



## Penerapan Karakter Semangat Kebangsaan di Kelas VII SMPN 1 Muaro Jambi

Nur Ika Sandi Pratiwi<sup>1</sup>, Radias Ependi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur, Jambi, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Des 31, 2020

Revised Jan 9, 2021

Accepted Jan 22, 2021

#### Keywords:

Karakter Kebangsaan

Siswa

Sekolah Menengah Pertama

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan karakter semangat kebangsaan siswa di SMPN 1 Muaro Jambi.

**Metodologi:** penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada siswa dengan sampel 51 orang yaitu terdiri dari 23 orang untuk kelas VIIA dan 28 orang untuk kelas VIIB. Dengan populasi seluruh siswa SMPN 1 Muaro Jambi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan program SPSS untuk mencari statistic deskriptif.

**Temuan utama:** Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semangat kebangsaan di SMPN 1 Muaro Jambi baik, hal ini terlihat dari data jawaban kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas VIIA dan VIIB, setelah di tabulasi hasilnya adalah untuk kelas VIIA 17 orang (73,9%) baik, dan 6 orang (26,1%) sangat baik, dan untuk kelas VIIB hasilnya adalah 19 orang (67,9%) baik dan 9 orang (23,1%) sangat baik.

**Keterbaruan penelitian:** Penanaman jiwa semangat kebangsaan perlu dilakukan disekolah, hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat pendidikan dan pembentukan jiwa serta semangat bagi generasi muda khususnya pelajar yang menentukan masa depan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Sikap semangat kebangsaan merupakan salah satu bentuk tindakan yang mencerminkan sikap mencintai tanah air.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license*



### Corresponding Author:

Nur Ika Sandi Pratiwi,

Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Jl. Jambi-Ma. Bulia KM 15, Muaro Jambi, 36361, Jambi, Indonesia.

Email: [nurikapratiwi026@gmail.com](mailto:nurikapratiwi026@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara [1, 2]. Selanjutnya, pendidikan merupakan upaya pengelolaan yang dilakukan secara sistematis untuk dapat merubah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan seseorang [3]. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan [4, 5] pendidikan merupakan proses

pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar menjadi manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi tantangan masa depan. Dengan adanya pendidikan manusia bisa mengubah perilaku dan pengetahuan menjadi lebih baik [6]. Selain itu pendidikan juga berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas [7, 8]. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas ini juga harus didukung oleh kualitas tenaga pendidiknya [9, 10]. Kompetensi guru merupakan faktor penting yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru [11]. Nilai-nilai tersebut dapat berupa ide, gagasan, ilmu pengetahuan yang dikemas menarik sehingga siswa tertarik untuk belajar dan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya [12].

Terdapat beberapa jenjang pendidikan di Indonesia yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang sekolah menengah pertama. Mata pelajaran IPA banyak mengkaji tentang peristiwa-peristiwa, fakta dan konsep yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar kita. Melalui pelajaran IPA siswa jadi mengetahui kemajuan dari ilmu teknologi, keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA merupakan pembelajaran yang ruang lingkup cakupannya lebih kepada alam sekitar dan lingkungannya, melalui mata pelajaran IPA dapat diperoleh kemampuan siswa dalam melakukan eksperimen, pengamatan, dan teori yang memberikan penjelasan mengenai gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sehari-hari [13-15]. Mata pelajaran IPA di tingkat SMP terutama yang memiliki kontribusi untuk menjadikan peserta didik mampu menjadi generasi yang memiliki sikap ilmiah dalam kehidupan maupun lingkungannya [16, 17]. IPA berkaitan dengan alam yang menjadikan pembelajaran sains menjadi pelajaran yang agak sulit bagi siswa karena bersifat abstrak [18-20].

Dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan yang sudah ada. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas yaitu dengan membiasakan membentuk budaya berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajaran [21]. Dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia setiap lembaga pendidikan diharapkan lebih berfokus kepada pengembangan potensi peserta didik yang berhubungan dengan karakter serta berorientasi pada aspek sikap dan tingkah laku [22]. Sehubungan dengan hal itu, untuk menciptakan manusia yang mampu mengontrol diri dalam menghadapi perkembangan zaman dan arus globalisasi juga diperlukan penanaman karakter pada diri siswa sejak di bangku sekolah melalui pendidikan karakter [23]. pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter terhadap seluruh warga sekolah yang meliputi komponen - komponen kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut [24]. Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh [25] bahwa pendidikan yang berbasis karakter merupakan pendidikan yang menerapkan metodologi dan prinsip-prinsip kearah pembentukan karakter peserta didik melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Salah satu karakter yang penting dan perlu dikembangkan adalah semangat kebangsaan. Lunturnya semangat kebangsaan pemuda Indonesia merupakan persoalan bangsa yang serius, mendesak dan menuntut untuk segera dicarikan solusi apabila persoalan ini dibiarkan begitu saja tanpa ada yang peduli maka dapat dipastikan nasib bangsa dan negara di masa yang akan datang suram [26]. Solusi yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter semangat kebangsaan dapat dilakukan dengan penanaman karakter kepada siswa agar siswa bekerja sama dengan teman yang berbeda status sosial dan ekonomi. Solusi lain yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter agar siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar yaitu siswa diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia ketika disekolah, dan ketika sedang dilaksanakan proses belajar mengajar.

Karena belum adanya penelitian yang mengukur tentang semangat kebangsaan siswa di Kabupaten Muaro Jambi, khususnya di SMPN 1 Muaro Jambi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Diharapkan hasilnya dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya atau dapat menjadi pedoman bagi guru untuk mengukur karakter semangat kebangsaan yang dimiliki siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan karakter semangat kebangsaan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Muaro Jambi.

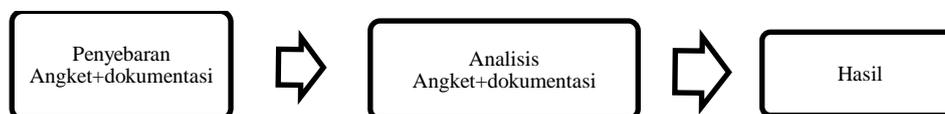
## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dimana penelitian kuantitatif deskriptif dimaksud, hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi fenomena atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter [27]. Adapun variabel dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen penelitian ini yaitu penerapan pendidikan karakter, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah karakter semangat kebangsaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Muaro Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa - siswi SMPN 1 Muaro Jambi. Sedangkan sampel atau bagian kecil yang diambil untuk mewakili populasinya yaitu Kelas VIIA dan Kelas VIIB, kelas VIIA terdiri dari 23 siswa dan jumlah kelas VIIB terdiri dari 28 siswa, sehingga jumlah total sampel yang digunakan yaitu 51 siswa.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan 2 jenis instrument yaitu angket dan dokumentasi. Dimana angket yang digunakan mengadopsi angket semangat kebangsaan dari penelitian [28]. Pernyataan yang terdapat dalam kuesioner ini berjumlah 25 butir pernyataan. Instrumen ini termasuk dalam angket tertutup yang sudah menyediakan jawaban dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan terdiri dari 4 pilihan yaitu sangat sering, sering, kurang, dan tidak pernah dan untuk penskoran yang digunakan yaitu, untuk pernyataan positif jawaban sangat sering diberi skor 4, sering diberi skor 3, kurang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan untuk yang berupa pernyataan negatif penskoran yang digunakan adalah untuk jawaban sangat sering diberi skor 1, sering diberi skor 2, kurang diberi skor 3, dan tidak pernah diberi skor 4.

Dalam pengumpulan data, kegiatan pertama yang dilakukan adalah memilih siswa berdasarkan kategori yang diberikan oleh peneliti, kemudian memberikan angket semangat kebangsaan kepada siswa, kemudian angket tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 23 untuk melihat statistic deskriptif, dalam bentuk mean, modus, min, max, standar deviasi dan kategori siswa. Adapun prosedur pengumpulan data penelitian ini sesuai dengan diagram berikut:



Gambar 1. Prosedur penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman jiwa semangat kebangsaan perlu dilakukan disekolah, hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat pendidikan dan pembentukan jiwa serta semangat bagi generasi muda khususnya pelajar yang menentukan masa depan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Sikap semangat kebangsaan merupakan salah satu bentuk tindakan yang mencerminkan sikap mencintai tanah air, sikap semangat kebangsaan dalam penelitian ini mencakup 5 indikator yaitu: 1) sikap cinta tanah air. Dalam penelitian ini untuk indikator cinta tanah air meliputi 5 soal yang meliputi siswa turut serta dalam mengikuti kegiatan upacara bendera, mencintai produk buatan Indonesia, ikut membantu ketika terjadi bencana alam, bangga ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan tidak menghargai pendapat orang lain. 2) menghargai jasa pahlawan. 3) rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. 4) mengutamakan persatuan dan kesatuan. 5) berjiwa Pembaharuan dan tidak mengenal menyerah.

Adapun hasil analisis data deskriptif menggunakan SPSS 23 dari data angket karakter semangat kebangsaan siswa kelas VIIA, dapat dilihat dari tabel hasil angket di bawah ini:

Tabel 1. Data statistik deskriptif siswa kelas VIIA

Klasifikasi		F	%	Standar Deviasi	Mean	Modus	Median	Min	Max
Rentang	Sikap								
25 – 43,75	Tidak Baik	0	0	5,58	77,74	80	79	65	86
43,76 – 62,5	Kurang Baik	0	0						
62,51 - 81,25	Baik	17	73,9						
81,26 – 100	Sangat Baik	6	26,1						

Berdasarkan table 1. Menunjukkan bahwa karakter semangat kebangsaan siswa kelas VIIA baik. Ini terlihat dari data jawaban kuesioner yang dibagikan kepada siswa, setelah ditabulasi hasilnya adalah sebanyak 73,9% (17 dari 23) siswa berada pada kategori baik, dan sebesar 26,1% (6 dari 23) siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan nilai minimum 65, nilai maksimum 86, nilai mean 77,74 yang berada pada kategori baik, hal ini berarti rata-rata siswa memilih sikap baik. Nilai median 79, modus 80. Dan nilai standar deviasi sebesar 5,58, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean yang berarti bahwa data penelitian valid. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIIA sudah memiliki karakter semangat kebangsaan yang baik.

Adapun hasil analisis data deskriptif menggunakan SPSS 23 dari data angket karakter semangat kebangsaan siswa kelas VIIB, dapat dilihat dari tabel hasil angket di bawah ini:

Table 2. Data statistik deskriptif siswa kelas VIIB

Klasifikasi		F	%	Standar deviasi	Mean	Modus	Median	Min	Max
Rentang	Sikap								
25 – 43,75	Tidak Baik	0	0						
43,76 – 62,5	Kurang Baik	0	0	5,35	77,29	83	80	68	90
62,5 – 81,25	Baik	19	67,9						
81,26 – 100	Sangat Baik	9	32,1						

Berdasarkan table 2. Menunjukkan bahwa karakter semangat kebangsaan siswa kelas VIIB baik. Ini terlihat dari data jawaban kuesioner yang dibagikan kepada siswa, setelah ditabulasi hasilnya adalah sebanyak 67,9% (19 dari 28) siswa berada pada kategori baik, dan sebesar 32,1% (9 dari 28) siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan nilai minimum 68, nilai maksimum 90, nilai mean 77,29 yang berada pada kategori baik, hal ini berarti rata-rata siswa memilih sikap baik. Nilai median 80, modus 83. Dan nilai standar deviasi sebesar 5,35, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari mean yang berarti bahwa data penelitian valid. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIIB sudah memiliki karakter semangat kebangsaan yang baik.

Berdasarkan data sebaran angket pada tabel 1 dan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rasa semangat kebangsaan siswa di kelas VIIA dan VIIB SMPN 1 Muaro Jambi baik. Ini terlihat dari data jawaban kuesioner yang dibagikan kepada mereka, setelah ditabulasi hasilnya adalah untuk kelas VIIA 17 orang (73,9%) baik, dan 6 orang (26,1%) sangat baik, dan untuk kelas VIIB hasilnya adalah 19 orang (67,9%) baik dan 9 orang (23,1%) sangat baik. Hal ini ditunjang dari pernyataan yang ada dalam kuesioner yang menyatakan bahwa siswa sering melakukan tindakan yang mengarah ke sikap semangat kebangsaan, seperti siswa meneladani sikap pahlawan dalam kehidupan sehari-hari. dan siswa sering jalan-jalan kesitus sejarah untuk mengenang jasa para pahlawan. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh [29] yang menyatakan bahwa nilai-nilai kepahlawanan perlu dijunjung tinggi dengan penuh kebanggaan dan diamalkan dalam berbagai kegiatan pembangunan serta kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan lingkungan social. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup bangsa ini. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan memantau para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik [30].

Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang [31]. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan social dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan social dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan social, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter semangat kebangsaan di SMPN 1 Muaro Jambi khususnya untuk kelas VIIA dan kelas VIIB dapat dilihat dari beberapa indikator nilai semangat kebangsaan seperti: 1) sikap cinta tanah air. Dalam penelitian ini untuk indikator cinta tanah air meliputi siswa turut serta dalam mengikuti kegiatan upacara bendera, mencintai produk buatan Indonesia, ikut membantu ketika terjadi bencana alam, bangga ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan tidak menghargai pendapat orang lain. 2) menghargai jasa pahlawan. 3) rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. 4) mengutamakan persatuan dan kesatuan. 5) Berjiwa Pembaharuan dan tidak mengenal menyerah. Hasil penelitian dari pelaksanaan observasi yang dilakukan di kelas VII A dan VII B SMPN 1 Muaro Jambi diperoleh untuk kelas VII A 17 orang (73,9%) baik, dan 6 orang (26,1%) sangat baik, dan untuk kelas VII B hasilnya adalah 19 orang (67,9%) baik dan 9 orang (23,1%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa rasa semangat kebangsaan siswa di kelas VII A dan VII B SMPN 1 Muaro Jambi baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya tulisan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada Pihak Integrated Science oEducation Journal (ISEJ) khususnya pengelola jurnal Integrated Science oEducation Journal (ISEJ) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis di Jurnal Integrated Science oEducation Journal (ISEJ). Selanjutnya Penulis juga berterima kasih kepada para penyumbang sumber inspirasi yang telah memberikan inspirasi bagi penulis untuk mengutip atau menggunakan tulisannya sebagai sebuah referensi

## REFERENSI

- [1] Harizon, Haryanto and Anisah, *Pengaruh Penerapan Pembelejaan Kooperatif Learning Tipe Make-a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit di SMA PGRI 2 Kota Jambi*, vol. 8, no. 2, pp. 47-56, 2016.
- [2] Tanti, U. Rahim and H. Samparadja, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 14 Kendari," *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, vol. 8, no. 2, pp. 169-182, 2020.
- [3] F. Apriliyani, "Identifikasi Motivasi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Video Animasi Tentang Sumber Daya Alam," *Integrated Science Education Journal (ISEJ)*, vol. 1, no. 1, pp. 23-29, 2020.
- [4] R. S. Suryani and R. S. Fitriani, "Deskripsi Sikap Kesenangan dalam Belajar IPA, Ketertarikan Memperbanyak Waktu Belajar IPS, dan Ketertarikan Berkarir di Bidang IPA di MTS Syifa'ul Qulub," *INtegrated Science Education Journal (ISEJ)*, vol. 1, no. 1, pp. 39-43, 2020.
- [5] Senjawati, "Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan pemahaman Siswa pad Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Berbasis Etnosains," *Integrated Science Education Journal (ISEJ)*, vol. 1, no. 2, pp. 46-50, 2020.
- [6] Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana and W. Kurniawan, "Identification Attitudes of Learners on Physics Subject," *Journal of Educational Science and Technology*, vol. 5, no. 1, pp. 39-48, 2019.
- [7] Darmaji, D. A. Kurniawan, H. Parasdila and Irdianti, "Description Of Science Process Skills' Physics Education Students At Jambi University In Temperature And Heat Materials," *The Education Review*, vol. 5, no. 2, pp. 485-498, 2018.
- [8] M. D. W. Ernawati, Haryanto and S. C. Nababan, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together (NHT) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom di Kelas SMKN 3 Kota Jambi," *J. Ind. Soc. Integ. Chem*, vol. 9, no. 1, pp. 45-53, 2017.
- [9] Asrial, Syahrial, D. A. Kurniawan, F. Chan, R. Septianingsih and R. Perdana, "Multimedia innovation 4.0 in education: E-Modul Ethnoconstructivism," *Universal Journal of Educational Research*, vol. 7, no. 10, pp. 2098-2107, 2019.
- [10] M. Naswir, Haryanto and Ferawati, "Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Sifat Koligatif Larutan dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XII IPA SMA Islam Al-Falah Kota Jambi," *J. Indo. Soc. Integ. Chem*, vol. 9, no. 2, pp. 43-51, 2016.
- [11] Abdurrahman, Gardjito and R. S. Budiarti, "ngembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan," *Biodik*, vol. 10, no. 1, pp. 21-24, 2015.
- [12] R. S. Budiarti and A. Sadikin, "Pengaruh Kartu Kwarter Animalia Dengan Model TGT Terhadap Pemahaman Materi Taksonomi Hewan Siswa SMAN 8 Kota Jambi," *Biodik*, vol. 1, no. 1, pp. 1-9, 2015.
- [13] Astalini and D. A. Kurniawan, "Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan Sains*, vol. 7, no. 1, pp. 1-7, 2019.
- [14] Tanti, D. A. Kurniawan, R. Perdana and O. H. Wiza, "Comparison of Students' Attitudes toward Natural Sciences in Rural Middle Schools in Jambi Province," *JURNAL TA'DIB*, vol. 23, no. 1, pp. 63-73, 2020.
- [15] Astalini, H. Pathoni, D. A. Kurniawan and N. Kurniawan, "The Correlation Between Attitudes and Decipline Toward Science of Secoundaru School," *Jurnal Pendidikan Sains*, vol. 7, no. 1, pp. 9-14, 2019.
- [16] Astalini, D. A. Kurniawan, Melsayanti and Destilanti, "Sikap Terhadap Mata Pelajaran IPA se-Kabupaten Muaro Jambi.," *Lentera Pendidikan*, vol. 21, no. 2, pp. 214-227, 2018.
- [17] E. Sulistiani, R. S. Budiarti and Muswita, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Lintas Minat Pada Pembelajaran Biologi Kelas X IIS SMA Negeri 11 Kota Jambi," *Biodik*, vol. 2, no. 1, pp. 1-7, 2016.
- [18] S. Harahap, "Identifikasi Kreativitas SIswa Terhadap Mata Pelajaran IPA," *Integrated Science Education Journal (ISEJ)*, vol. 1, no. 1, pp. 16-22, 2020.
- [19] Tanti, Maison, A. Mukminin, A. A. Habibi and Syamsurizal, "Exploring the Relationship between Preservice Science Teachers' Beliefs and Self-Regulated Strategies of Studying Physics: A Structural Equation Model," *Journal of Turkish Science Education*, vol. 15, no. 4, pp. 79-92, 2018.
- [20] Tanti, H. Isnadi and Maison, "Konstruksi Dan Validasi Bahan Ajar Fisika Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Siswa," *JoTaLP: Journal of Teaching and Learning Physics*, vol. 5, no. 1, pp. 28-34, 2020.

- [21] A. Fujika, E. Anggreini and R. S. Budiarti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 5 Kota Jambi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Konsep Pencemaran Lingkungan," *Biodik*, vol. 1, no. 1, pp. 1-10, 2015.
- [22] S. E. Syamsurizal and Asrial, "Pengembangan Lembaga Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA," *Edu-Sains*, vol. 5, no. 2, pp. 8-17, 2016.
- [23] Lasmita, "Identifikasi Karakter Kerja Keras dalam Mata Pelajaran IPA di SMPN 3 Batanghari," *Integrated Science Education Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 07-15, 2020.
- [24] Y. Citra, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, vol. 1, no. 1, pp. 237-249, 2012.
- [25] R. Dewi, R. S. Budiarti and M. Aina, "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada Materi Bakteri Bagi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas," *Biodik*, vol. 3, no. 1, pp. 17-26, 2017.
- [26] E. A. Ismaya and F. N. Romadlon, "Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo dan Nyi Ageng Serang,," *Jurnal Refleksi Edukatika*, vol. 7, no. 1, pp. 140-144, 2017.
- [27] Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan public serta ilmu-ilmu soial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005.
- [28] Muslim, "Pengaruh Pelaksanaan pendidikan Karakter Pada Mata pelajaran Sejarah Terhadap Sikap nasionalisme Siswa kelas XI MA Al Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013," Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013.
- [29] E. M. Caerulsyah, "persepsi siswa tentang keteladanan pahlawan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan," *Indonesian Journal of History Education*, vol. 3, no. 1, pp. 1-5, 2014.
- [30] E. C. Hendriana and A. Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 25-29, 2016.
- [31] N. Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan*, vol. 9, no. 3, pp. 446-468, 2015.